

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses panjang yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia di dunia. Mulai dari awal kehidupan, individu terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pendidikan formal, informal, dan non-formal yang terstruktur serta bertingkat, manusia dapat menghasilkan individu-individu berkualitas (Mery, 2022).

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terorganisir yang dilakukan oleh individu dengan tanggung jawab untuk membentuk peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan (Rofi & Ambiro, 2021). Sektor pendidikan memiliki peran yang krusial dalam menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa. Kegagalan dalam pendidikan berarti kegagalan bangsa tersebut, sementara keberhasilan dalam pendidikan membawa kesuksesan bagi bangsa tersebut secara otomatis. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah (2022) bahwa satuan pendidikan perlu melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan karakteristiknya, kebutuhan siswa, serta perkembangan zaman. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, langkah pertama adalah melakukan adaptasi berdasarkan landasan kurikulum itu sendiri, yakni (1) Tujuan Pendidikan Nasional, (2) Profil Pelajar Pancasila, (3) Struktur Kurikulum, (4) Prinsip Pembelajaran dan Evaluasi, serta (5) Capaian Pembelajaran.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan tahap awal dan dasar dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pada tingkat ini, pembelajaran ditujukan kepada anak-anak usia enam hingga tiga belas tahun dengan menggunakan stimulus indrawi dan penuh perhatian terhadap siswa. Selain menyampaikan pengetahuan, pendidikan dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan bekal ilmiah, tetapi juga untuk membentuk keterampilan dan kreativitas sebagai bagian dari perkembangan siswa (Liska, 2020). Hal ini bertujuan untuk memastikan mutu pendidikan yang memadai bagi siswa agar mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Hasil belajar adalah produk dari pengetahuan, pengalaman, sikap, tingkah laku, atau keterampilan yang dipelajari oleh siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa untuk memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan (Asrifah, 2020). Tugas guru dalam pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk belajar dengan strategi yang menarik dan relevan bagi mereka. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menerima serta menguasai materi pelajaran (Nafisah, 2021). Peran guru tidak hanya dalam mengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai figur yang menggantikan peran orang tua dalam membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa, serta memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yestiani & Zahwa, 2020).

Untuk meningkatkan standar pendidikan, pemerintah telah melakukan banyak langkah, seperti merevisi kurikulum, memperbaiki infrastruktur sekolah, dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dengan penggunaan alat bantu belajar. Setyaningsih (2022) mengungkapkan usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam melibatkan siswa dalam proses belajar. Diharapkan guru dapat mengoptimalkan fasilitas yang ada, termasuk penggunaan alat bantu pembelajaran yang sesuai, seperti dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Saat ini Penguatan Pendidikan Karakter yang dirancang Kemendikbud yakni mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu kreatif, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkebinekaan global (Rofi & Ambiro, 2021). Dalam upaya untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, peran seorang guru sangatlah penting. Guru memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter anak-anak. Selain mengajar, guru juga memiliki peran sebagai figur orang tua kedua bagi siswa di lingkungan sekolah. Karenanya, peran guru memiliki signifikansi yang besar bagi peserta didik, terutama guru Pendidikan Pancasila (Alimuddin, 2023). Melalui pelajaran Pendidikan Pancasila siswa dapat dibimbing untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang praktis untuk kehidupan sehari-hari, membantu

mereka menjadi warga negara Indonesia yang berdedikasi dalam membentuk karakter bangsa. Oleh karena itu, desain pendidikan seharusnya dirancang untuk memberikan pemahaman yang kuat dan meningkatkan pencapaian belajar siswa dengan menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran dan penguasaan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 1 November 2023/2024 di Kelas IV SDN 1 Sadang, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, beliau mengungkapkan bahwa dalam proses mengajar hanya memanfaatkan papan tulis karena kekurangan sarana dan prasarana di sekolah yang membatasi pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Beliau juga mengungkapkan sebagian siswa menunjukkan minat pada pelajaran Pendidikan Pancasila, sementara yang lain merasa kurang tertarik. Namun, mayoritas yang kurang tertarik merasa demikian karena materi Pendidikan Pancasila terlalu banyak yang harus dihafal. Hasil belajar siswa rata-rata 65, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, guru jarang menggunakan beragam media pembelajaran. Situasi di kelas terasa monoton dan cenderung satu arah, di mana guru memberikan ceramah dan siswa bersikap pasif saat menerima informasi dari guru. Hasilnya, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kurang memuaskan, dengan beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata sekolah yang telah ditetapkan sebesar 75,00. Kondisi ini disebabkan oleh pemahaman yang kurang baik dari siswa terhadap materi yang diajarkan, serta pendekatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang cenderung hanya melibatkan siswa dalam kegiatan mencatat rangkuman yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian pada siswa saat sudah pergantian tahun 2024/2025, sehingga siswa saat ini sudah naik kelas V.

Saat ini, hasil belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah karena dianggap membosankan akibat banyaknya materi yang harus dipahami. Masalah lainnya adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, yang pada kenyataannya, keterlibatan siswa dalam proses belajar juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Agar pembelajaran

mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas tidak terasa membosankan, diperlukan kehadiran guru yang kreatif dan inovatif yang mampu memilih serta menggunakan model pembelajaran atau berbagai media dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Jika guru mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, masalah tersebut dapat diatasi. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan memanfaatkan media pembelajaran, seperti kartu bergambar, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. *Problem-Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai fokus utama proses pembelajaran. Dalam *Problem Based Learning*, peserta didik diberikan situasi atau masalah yang nyata dan kompleks untuk dipecahkan. Mereka kemudian bekerja sama dalam kelompok untuk menyelidiki, menganalisis, dan menemukan solusi untuk masalah tersebut (Nurjanah, 2022). Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif, penerapan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan kritis. Selama proses *Problem Based Learning*, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing peserta didik dalam perjalanan pembelajaran mereka.

Dalam penelitian ini kartu bergambar adalah sebuah bentuk visual dua dimensi pada permukaan yang tidak tembus pandang. Kartu ini menggabungkan profil pelajar Pancasila dengan representasi abstrak tentang pengalaman anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kartu bergambar bisa menjadi alat pembelajaran yang di kelas V karena kartu tersebut menggabungkan gambar dan teks yang menyatu dengan Profil Pelajar Pancasila serta menyajikan pengalaman anak-anak dalam kehidupan sehari-hari secara abstrak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyida (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Dengan mencermati nilai rata-rata yang sangat tinggi, maka model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal sangat efektif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang terbaru ini terletak pada media yang

digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan media kartu soal, sedangkan penelitian terbaru meneliti media kartu bergambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu huruf pada tema hidup rukun subtema hidup rukun di rumah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II UPTD SD Negeri 124385 Pemantangsiantar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang terbaru ini terletak pada media yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan media kartu huruf, sedangkan penelitian terbaru meneliti media kartu bergambar.

Berdasarkan masalah yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dengan Media Kartu Bergambar Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN 1 Sadang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah secara umum sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata antara skor pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media kartu bergambar terintegrasi Profil Pelajar Pancasila materi Pancasila dalam Kehidupanku siswa kelas V SDN 1 Sadang?
2. Apakah terdapat peningkatan skor pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media kartu bergambar terintegrasi Profil Pelajar Pancasila materi Pancasila dalam Kehidupanku terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sadang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis terdapat perbedaan rata-rata antara skor pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media kartu bergambar terintegrasi Profil Pelajar Pancasila materi Pancasila dalam Kehidupanku siswa kelas V SDN 1 Sadang.
2. Menganalisis peningkatan skor pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media kartu bergambar terintegrasi Profil Pelajar Pancasila materi Pancasila dalam Kehidupanku terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sadang

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pasti mempunyai manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman mengenai dampak media kartu bergambar terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi peneliti di masa mendatang yang tertarik untuk melakukan studi di bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan maksud memberikan manfaat yang tidak hanya terfokus pada siswa, namun juga berpotensi memberikan dampak positif bagi para guru, sekolah, dan peneliti.

1. Siswa

Manfaat yang akan diperoleh siswa dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui media kartu bergambar.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alat untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V.

3. Peneliti

Bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam karya ilmiah dan menjadi tambahan referensi yang berharga bagi para peneliti di masa mendatang.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menghindari adanya interpretasi yang beragam terkait konsep atau gagasan yang diteliti dalam penelitian ini. Definisi operasional yang disajikan adalah sebagai berikut :

1.5.1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah, di mana peserta didik diberikan situasi atau masalah nyata untuk dipecahkan secara aktif dalam kelompok, mendorong pengembangan pengetahuan dan keterampilan kritis.

1.5.2 Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar dalam penelitian ini merujuk pada kartu visual dua dimensi yang mengintegrasikan representasi grafis tentang pengalaman sehari-hari anak-anak dengan Profil Pelajar Pancasila secara abstrak. Media ini digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan visual dan mendukung pemahaman konsep Pendidikan Pancasila.

1.5.3 Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini mengacu pada tingkat pencapaian pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila yang diukur melalui tes berbasis kurikulum merdeka.

1.5.4 Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

1.5.5 Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berperan sebagai sarana untuk memajukan serta mempertahankan prinsip-prinsip moral yang bersumber dari kearifan lokal Indonesia, yang diharapkan bisa tercermin melalui tindakan pro-sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah membentuk perilaku yang positif baik pada tingkat individu maupun dalam komunitas, sejalan dengan keyakinan akan adanya pencipta alam semesta, Tuhan Yang Maha Esa.